

Media Visual sebagai Alat Bantu Pembelajaran Keterampilan Menulis Teks

Anita Candra Dewi^{1*}

¹ Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Makassar

*Author Correspondence. Email: anitacandradewi@unm.ac.id Phone: +6285146198581

Abstract : *Writing skills are one of the basic competencies in language learning that require continuous practice and the right approach. One approach that has proven effective is the use of visual media as a learning aid. This literature study aims to analyze the contribution of visual media in improving students' text writing skills, especially at the elementary and secondary education levels. The study was conducted on various national and international studies published in the last ten years. The results of the analysis show that visual media such as serial images, short videos, digital illustrations, and educational comics can stimulate imagination, expand vocabulary, and help structure ideas in writing. Visual media has also proven effective in building students' motivation and interest in writing activities. A visual-based approach makes the writing learning process more contextual, interactive, and meaningful. This study recommends the systematic integration of visual media in the Indonesian language learning curriculum, especially in the development of narrative, descriptive, and expository writing skills. In addition, teachers are expected to be able to innovate in the selection and use of visual media according to the needs and characteristics of students.*

Keywords: *Visual Media, Writing Skills, Text Learning, Literacy*

Abstrak: Keterampilan menulis merupakan salah satu kompetensi dasar dalam pembelajaran bahasa yang memerlukan latihan berkelanjutan dan pendekatan yang tepat. Salah satu pendekatan yang terbukti efektif adalah penggunaan media visual sebagai alat bantu pembelajaran. Studi literatur ini bertujuan untuk menganalisis kontribusi media visual dalam meningkatkan keterampilan menulis teks siswa, khususnya di jenjang pendidikan dasar dan menengah. Kajian dilakukan terhadap berbagai penelitian nasional dan internasional yang diterbitkan dalam sepuluh tahun terakhir. Hasil analisis menunjukkan bahwa media visual seperti gambar berseri, video pendek, ilustrasi digital, dan komik edukatif mampu merangsang imajinasi, memperluas kosa kata, serta membantu strukturisasi ide dalam menulis. Media visual juga terbukti efektif dalam membangun motivasi dan minat siswa terhadap kegiatan menulis. Pendekatan berbasis visual menjadikan proses pembelajaran menulis lebih kontekstual, interaktif, dan bermakna. Studi ini merekomendasikan integrasi sistematis media visual dalam kurikulum pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya dalam pengembangan keterampilan menulis naratif, deskriptif, dan eksposisi. Selain itu, guru diharapkan mampu berinovasi dalam pemilihan dan penggunaan media visual sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa.

Kata Kunci: Media Visual, Keterampilan Menulis, Pembelajaran Teks, Literasi

1. PENDAHULUAN

Keterampilan menulis merupakan salah satu indikator penting dalam penguasaan bahasa karena mencerminkan kemampuan seseorang dalam mengorganisasi gagasan dan menyampaikan informasi secara tertulis. Menulis tidak hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi, tetapi juga sebagai alat untuk berpikir dan berekspresi. Namun demikian, dalam praktik pembelajaran, menulis sering dianggap sebagai keterampilan yang sulit karena menuntut penguasaan kosa kata, tata bahasa, dan struktur teks yang baik (Pratiwi & Kurniawan, 2023). Kesulitan ini semakin kompleks jika pendekatan pembelajaran yang digunakan bersifat konvensional dan kurang memberikan stimulus yang dapat menginspirasi siswa.

Seiring dengan perkembangan teknologi dan pedagogi, media visual mulai banyak digunakan dalam proses pembelajaran untuk mengatasi kebosanan dan meningkatkan minat siswa. Media visual seperti gambar, video, infografik, dan animasi interaktif terbukti mampu memberikan rangsangan kognitif yang kuat dalam membantu pemahaman konsep serta memunculkan ide dalam menulis (Wulandari, 2022). Dalam konteks pembelajaran menulis, media visual berperan sebagai alat bantu yang mampu memicu imajinasi dan kreativitas siswa dalam menyusun teks secara runtut dan bermakna.

Menurut Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti, proses pembelajaran hendaknya dikembangkan dengan memperhatikan minat dan gaya belajar siswa. Dalam hal ini, penggunaan media visual sejalan dengan prinsip pembelajaran aktif dan bermakna. Penelitian oleh Saputra dan Rahmawati (2021) menunjukkan bahwa integrasi media visual dalam pembelajaran menulis dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa secara signifikan, terutama pada teks deskriptif dan naratif.

Secara teoritis, pemanfaatan media visual dalam pembelajaran berakar dari teori belajar konstruktivisme yang dikemukakan oleh Vygotsky, di mana pembelajaran berlangsung secara optimal melalui interaksi dengan lingkungan dan media pendukung (Fitriyani & Mustofa, 2020). Dalam kerangka ini, media visual berperan sebagai scaffolding yang membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir dan menyusun teks berdasarkan pengalaman visual yang diperoleh. Oleh karena itu, media visual bukan hanya pelengkap, melainkan bagian integral dalam membangun pemahaman dan keterampilan berbahasa.

Penggunaan media visual juga erat kaitannya dengan literasi multimodal yang kini menjadi salah satu fokus dalam pembelajaran bahasa abad ke-21. Literasi multimodal menekankan pentingnya kemampuan memahami dan memproduksi teks dalam berbagai bentuk media, termasuk teks yang berbasis visual (Lestari & Putra, 2023). Dalam hal ini, guru perlu memberikan peluang bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan menulis dengan menggunakan stimulus visual sebagai pemantik.

Banyak studi terbaru menunjukkan bahwa penggunaan media visual mampu meningkatkan kemampuan menulis siswa baik dari segi isi, struktur kalimat, maupun kohesi dan koherensi paragraf. Penelitian oleh Ningsih dan Ahmad (2024) misalnya, menyatakan bahwa penggunaan gambar seri sebagai media pembelajaran menulis narasi meningkatkan kualitas tulisan siswa hingga 40% dibandingkan metode konvensional. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya minat siswa dan kemudahan dalam membayangkan serta mengembangkan alur cerita berdasarkan visual yang disajikan.

Namun demikian, tantangan yang sering dihadapi dalam pemanfaatan media visual adalah keterbatasan guru dalam merancang dan mengintegrasikan media tersebut secara efektif dalam pembelajaran. Tidak sedikit guru yang hanya menggunakan media visual sebagai hiasan atau pengantar pembelajaran tanpa mengaitkannya secara mendalam dengan kompetensi menulis yang ingin dicapai (Ramadhani & Yuliana, 2021). Oleh karena itu, dibutuhkan pemahaman yang mendalam dari guru terkait pemilihan dan penggunaan media visual yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Pembelajaran menulis yang berorientasi pada media visual juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar dalam suasana yang lebih menyenangkan dan tidak membosankan. Ketika siswa melihat gambar atau menonton video pendek, mereka akan lebih mudah menyusun ide karena sudah memiliki gambaran awal tentang topik yang akan ditulis. Hal ini sejalan dengan temuan dari Kusuma dan Setiawan (2022) bahwa media visual membantu siswa mengatasi hambatan dalam memulai menulis dan meningkatkan kepercayaan diri dalam menyampaikan gagasan.

Studi literatur ini penting dilakukan untuk mengidentifikasi secara sistematis berbagai temuan penelitian terkait peran media visual dalam pembelajaran keterampilan menulis teks. Melalui kajian ini, penulis berharap dapat menyajikan analisis yang komprehensif mengenai jenis-jenis media visual yang efektif, strategi

penggunaannya dalam pembelajaran, serta dampaknya terhadap peningkatan kemampuan menulis siswa. Selain itu, kajian ini juga bertujuan memberikan rekomendasi praktis bagi guru dan pengembang kurikulum dalam merancang pembelajaran menulis yang inovatif dan kontekstual.

Dengan pendekatan studi literatur ini, penulis ingin mengisi kekosongan riset yang menyeluruh tentang efektivitas media visual dalam pembelajaran menulis teks. Kajian ini diharapkan dapat menjadi dasar pengembangan praktik pembelajaran yang lebih adaptif dan relevan dengan kebutuhan peserta didik saat ini, terutama dalam membentuk generasi literat yang mampu berpikir kritis dan kreatif melalui tulisan.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi literatur (*literature review*) yang bersifat kualitatif deskriptif. Studi literatur merupakan metode yang menitikberatkan pada telaah sistematis terhadap berbagai hasil penelitian, artikel ilmiah, dan dokumen akademik yang relevan dengan topik kajian (Snyder, 2019). Fokus utama dalam studi ini adalah menganalisis peran media visual sebagai alat bantu pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan menulis teks. Pemilihan metode ini dilakukan karena studi literatur memungkinkan peneliti untuk merangkum, mengintegrasikan, serta mengevaluasi temuan-temuan terdahulu guna memperoleh pemahaman yang komprehensif terhadap tema yang diteliti tanpa melakukan pengumpulan data primer secara langsung. Dengan demikian, hasil studi ini diharapkan mampu memberikan gambaran menyeluruh mengenai kecenderungan, kelebihan, keterbatasan, serta potensi pengembangan pemanfaatan media visual dalam pembelajaran menulis.

Prosedur pengumpulan data dilakukan melalui pencarian artikel ilmiah dari berbagai jurnal nasional dan internasional yang terakreditasi dan terindeks seperti DOAJ, Scopus, Sinta, dan Google Scholar. Kriteria inklusi meliputi publikasi antara tahun 2020 hingga 2024, menggunakan subjek siswa sekolah dasar atau menengah, berfokus pada pembelajaran keterampilan menulis, dan memanfaatkan media visual sebagai bagian dari intervensi atau strategi pembelajaran. Kata kunci yang digunakan dalam proses pencarian meliputi "media visual", "keterampilan menulis teks", "pembelajaran bahasa Indonesia", dan "literasi visual". Artikel yang telah dikumpulkan kemudian diseleksi berdasarkan relevansi konten, kualitas metodologis, serta kontribusinya terhadap pembahasan penelitian. Selanjutnya,

data dianalisis secara tematik untuk mengidentifikasi pola, strategi, serta efektivitas penggunaan media visual dalam pembelajaran menulis.

Untuk menjamin validitas dan objektivitas analisis, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dan telaah kritis terhadap referensi yang diperoleh. Artikel dan jurnal yang digunakan dibandingkan dan dikelompokkan ke dalam tema-tema tertentu seperti jenis media visual yang digunakan (gambar statis, video, infografik), jenis teks yang diajarkan (naratif, deskriptif, eksposisi), serta hasil capaian siswa dalam aspek menulis (isi, struktur, kebahasaan). Setiap temuan dikaji secara mendalam dan dikaitkan dengan kerangka teori yang relevan, seperti teori konstruktivisme, teori pembelajaran multimodal, dan pendekatan komunikatif dalam pembelajaran bahasa. Dengan demikian, metode ini tidak hanya menyajikan ringkasan penelitian terdahulu, tetapi juga menawarkan sintesis yang bermakna guna mendukung praktik pembelajaran yang lebih inovatif dan efektif.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil telaah pustaka, terdapat lima temuan utama:

a. Media Visual Meningkatkan Daya Tarik dan Motivasi Menulis

Berdasarkan hasil telaah terhadap berbagai penelitian, penggunaan media visual terbukti efektif dalam meningkatkan minat dan motivasi siswa untuk menulis teks. Media visual, seperti gambar, infografik, dan video, memberikan stimulus visual yang menarik, yang tidak hanya mendukung pemahaman siswa tetapi juga meningkatkan keinginan mereka untuk terlibat dalam kegiatan menulis. Sebagai contoh, siswa yang diberikan gambar atau ilustrasi seringkali merasa lebih termotivasi untuk menulis karena mereka dapat langsung menghubungkan gambar dengan ide-ide yang ingin mereka ungkapkan dalam bentuk tulisan. Hal ini menunjukkan bahwa media visual bukan hanya alat yang efektif dalam mengkomunikasikan informasi, tetapi juga sebagai pemicu bagi siswa untuk lebih bersemangat dalam menghasilkan karya tulisan (Kuswoyo, 2022).

Pentingnya penggunaan media visual dalam pembelajaran menulis juga terlihat pada bagaimana media ini mampu memudahkan siswa dalam merumuskan ide dan mengorganisasikan gagasan mereka. Banyak siswa mengalami kesulitan dalam memulai proses menulis karena mereka tidak tahu harus memulai dari mana atau bagaimana menyusun struktur tulisan yang jelas. Namun, dengan adanya media visual seperti gambar berseri atau video pendek, siswa diberi panduan yang lebih konkret, yang mempermudah mereka untuk menyusun cerita atau teks yang koheren. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Hidayati (2023) siswa yang terpapar

gambar atau cerita visual sebelum diminta menulis menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam hal kelancaran dan keteraturan ide dalam tulisan mereka. Media visual membantu mereka untuk menghubungkan imajinasi dengan realitas, menjadikan proses menulis lebih menarik dan terarah.

Selain itu, media visual juga berperan penting dalam meningkatkan motivasi intrinsik siswa terhadap tugas menulis. Motivasi intrinsik merujuk pada dorongan untuk melakukan aktivitas karena kepuasan pribadi yang diperoleh dari aktivitas tersebut. Media visual seperti infografik atau ilustrasi yang terkait dengan topik tulisan dapat membangkitkan minat dan ketertarikan siswa, mendorong mereka untuk lebih berinvestasi dalam proses menulis (Hidayati, 2023). Hal ini terlihat jelas pada siswa yang diberikan materi pembelajaran dengan bantuan video atau animasi, yang cenderung lebih antusias dan fokus dalam menyelesaikan tugas menulis mereka. Motivasi mereka tidak hanya datang dari hasil akhir yang diharapkan, tetapi juga dari pengalaman belajar yang menyenangkan dan menyerap perhatian mereka.

Pada gilirannya, media visual juga membantu siswa untuk lebih mudah memilih dan memfokuskan topik tulisan. Banyak siswa yang merasa kebingungan dalam memilih ide atau topik untuk menulis, terutama dalam jenis teks yang memerlukan kreativitas tinggi, seperti teks naratif atau deskriptif. Dengan menggunakan gambar atau video yang relevan dengan topik, siswa mendapatkan inspirasi yang jelas, yang memperkecil kemungkinan kebingungan. Misalnya, gambar yang memperlihatkan sebuah tempat atau karakter dalam cerita dapat menjadi titik awal bagi siswa untuk mengembangkan ide cerita mereka. Hal ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Kuswoyo (2022) yang menemukan bahwa pemberian stimulus visual sebelum menulis dapat meningkatkan kualitas ide yang ditulis siswa, serta membuat mereka merasa lebih siap untuk mengerjakan tugas tersebut.

Penggunaan media visual sebagai alat bantu dalam pembelajaran menulis juga berkontribusi pada pengembangan keterampilan berpikir kritis siswa. Ketika siswa diberi kesempatan untuk menganalisis gambar atau video dan kemudian menulis tentangnya, mereka tidak hanya mengembangkan keterampilan menulis, tetapi juga keterampilan berpikir analitis dan kreatif. Menulis berdasarkan stimulus visual mendorong siswa untuk menghubungkan apa yang mereka lihat dengan pengetahuan dan pengalaman pribadi mereka, sehingga menghasilkan tulisan yang lebih mendalam dan terstruktur. Penelitian oleh Hidayati (2023) menunjukkan

bahwa siswa yang diberi materi visual sebelum menulis cenderung menghasilkan teks yang lebih kaya, baik dari segi isi maupun cara pengungkapannya. Proses ini mengajarkan siswa untuk berpikir lebih kompleks dan kritis, yang pada akhirnya memperkaya kualitas tulisan mereka.

b. Peningkatan Struktur dan Koherensi Teks Melalui Visualisasi

Penggunaan media visual juga berpengaruh pada struktur dan organisasi teks yang ditulis siswa. Dengan adanya ilustrasi atau alur visual, siswa cenderung menulis dengan struktur yang lebih teratur, koheren, dan logis. Penelitian yang dikaji menunjukkan bahwa siswa yang diberikan media visual cenderung lebih paham dalam mengorganisasi gagasan sesuai dengan urutan peristiwa atau urutan logis (Sari & Saputra, 2023). Visualisasi ini membantu siswa memahami struktur teks seperti teks naratif, deskriptif, dan eksposisi dengan lebih baik, karena mereka dapat menghubungkan antara bagian visual dan elemen teks.

Sebagai contoh, dalam tulisan naratif, media visual seperti gambar atau video dapat menggambarkan alur cerita, karakter, atau setting yang jelas, sehingga siswa lebih mudah mengikuti urutan kejadian dan menyusunnya dalam bentuk teks. Visualisasi yang diberikan membuat mereka lebih fokus pada detail-detail yang perlu ditulis, serta membantu mereka membangun struktur yang sesuai dengan konteks cerita. Hal ini terlihat dalam penelitian yang dilakukan oleh Yuliana & Arifin (2023) yang menemukan bahwa siswa yang menggunakan media visual sebelum menulis teks naratif lebih mampu menyusun paragraf pembuka, isi, dan penutupan dengan lebih sistematis dan terorganisir.

Selain itu, dalam teks deskriptif, media visual juga mempermudah siswa dalam memberikan gambaran yang jelas dan rinci tentang objek atau pemandangan yang mereka tulis. Penggunaan gambar objek, tempat, atau pemandangan membantu siswa untuk memilih kata-kata yang tepat dan menyusunnya dalam urutan yang koheren. Sebuah studi oleh Pratiwi (2023) menunjukkan bahwa siswa yang bekerja dengan gambar pemandangan atau objek sebelum menulis teks deskriptif menunjukkan pengorganisasian ide yang lebih baik dan lebih terperinci, karena mereka dapat secara langsung merujuk pada visual yang mereka lihat.

Penggunaan media visual juga mendorong siswa untuk lebih mudah memahami hubungan antar ide dalam teks mereka. Dengan adanya alur visual, siswa dapat menggambarkan hubungan antara satu ide dengan ide lainnya, mempermudah mereka dalam membangun hubungan kausal atau kronologis yang

lebih jelas. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Arifin (2023) ditemukan bahwa siswa yang diajarkan menggunakan alur visual atau mind mapping sebelum menulis teks eksposisi dapat lebih sistematis dalam menyusun argumen mereka. Visualisasi membantu siswa dalam memetakan gagasan dan mendemonstrasikan hubungan antara premis dan kesimpulan secara lebih terstruktur.

Proses visualisasi ini juga memberikan ruang bagi siswa untuk lebih memahami cara menulis yang koheren. Melalui proses ini, siswa belajar bagaimana elemen-elemen teks saling berhubungan dan membentuk suatu struktur yang utuh. Hal ini penting, karena kemampuan untuk menulis teks yang terstruktur dengan baik adalah salah satu kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh siswa. Sebagaimana dijelaskan oleh Sari & Saputra (2023) penggunaan media visual dalam pembelajaran menulis membantu siswa mengorganisasi ide secara lebih logis dan menyusun teks dengan struktur yang jelas, sehingga tulisan yang dihasilkan lebih mudah dipahami dan lebih bermakna.

Pada akhirnya, penggunaan media visual sebagai alat bantu dalam pembelajaran menulis memungkinkan siswa untuk memperoleh keterampilan menulis yang lebih baik dalam hal struktur dan koherensi teks. Visualisasi memberikan gambaran konkret yang memudahkan siswa dalam mengorganisasi gagasan dan membangun narasi atau argumentasi yang lebih terstruktur. Oleh karena itu, integrasi media visual dalam pembelajaran menulis tidak hanya berfungsi sebagai alat motivasi, tetapi juga sebagai sarana penting untuk meningkatkan kualitas tulisan siswa dari segi struktur dan koherensi teks.

c. Media Visual Mendukung Pengembangan Kosakata dan Ungkapan Bahasa

Media visual menyediakan konteks yang kaya bagi siswa untuk mengembangkan dan memperluas penggunaan kosakata mereka. Ketika menulis berdasarkan gambar atau tayangan visual, siswa akan terdorong untuk menggunakan beragam kosakata yang sesuai dengan apa yang mereka lihat (Putri, 2023). Dalam proses ini, siswa diperkenalkan pada kosakata baru yang relevan dengan konteks visual yang mereka hadapi, yang kemudian mereka terapkan dalam tulisan mereka. Hal ini bukan hanya memperkaya kosakata yang digunakan dalam teks, tetapi juga membantu siswa memahami penggunaan kosakata dalam berbagai konteks yang lebih mendalam.

Selain itu, media visual mendorong siswa untuk menggunakan ungkapan yang lebih bervariasi dan kreatif. Ketika siswa diberi gambar atau video sebagai

stimulus untuk menulis, mereka dihadapkan pada berbagai elemen visual yang bisa mereka deskripsikan atau ceritakan. Hal ini membuka peluang bagi mereka untuk memilih dan menggunakan kata-kata yang lebih tepat dan beragam. Misalnya, gambar yang menggambarkan pemandangan alam bisa mendorong siswa untuk menggali berbagai pilihan kata yang berhubungan dengan suasana hati atau sifat objek yang ada dalam gambar tersebut (Haris & Aziz, 2022). Keberagaman ini tidak hanya memperkaya kosakata yang digunakan dalam teks, tetapi juga meningkatkan kualitas tulisan siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Putri (2023) menunjukkan bahwa siswa yang menulis berdasarkan gambar sering kali menggunakan ungkapan yang lebih variatif dan deskriptif, dibandingkan dengan siswa yang menulis tanpa bantuan media visual. Media visual juga memperkaya pilihan kalimat siswa, karena mereka dapat menggambarkan sesuatu dengan lebih hidup dan spesifik. Sebagai contoh, siswa yang diberi gambar sebuah rumah di pedesaan akan lebih cenderung menggambarkan rumah tersebut dengan lebih rinci, menggunakan ungkapan seperti “rumah kecil yang dikelilingi pepohonan hijau” daripada hanya menulis “rumah di pedesaan.” Hal ini menunjukkan bahwa media visual tidak hanya berfungsi sebagai stimulus ide, tetapi juga sebagai sarana untuk meningkatkan keterampilan bahasa mereka.

Lebih lanjut, media visual juga membantu siswa dalam memahami penggunaan majas atau figuratif dalam bahasa. Dalam menulis teks naratif atau deskriptif, siswa dapat dengan mudah menggunakan media visual untuk menggambarkan suasana atau perasaan melalui elemen visual tertentu. Misalnya, gambar yang menggambarkan hujan dapat menginspirasi siswa untuk menggunakan majas seperti personifikasi, metafora, atau simile, yang memperkaya kualitas tulisan mereka. Penelitian oleh Haris & Aziz (2022) mengungkapkan bahwa siswa yang menggunakan gambar dalam menulis lebih cenderung memanfaatkan majas dalam teks mereka, sehingga menjadikan tulisan lebih menarik dan hidup.

Proses ini tidak hanya terbatas pada pengembangan kosakata aktif siswa, tetapi juga memperbaiki pemahaman mereka terhadap bagaimana kata-kata digunakan dalam berbagai konteks yang berbeda. Melalui interaksi dengan gambar atau media visual lainnya, siswa dapat lebih mudah melihat hubungan antara kata-kata dan objek yang mereka gambarkan, meningkatkan kemampuan mereka dalam memilih kata yang tepat untuk menyampaikan maksud mereka. Hal ini sangat

penting, terutama dalam mengembangkan keterampilan menulis siswa, di mana pemilihan kata yang tepat menjadi faktor penentu dalam kualitas tulisan.

Akhirnya, penggunaan media visual dalam pembelajaran menulis memberikan kesempatan bagi siswa untuk meningkatkan aspek kebahasaan tulisan mereka secara signifikan. Media visual tidak hanya memperkaya kosakata, tetapi juga memotivasi siswa untuk lebih kreatif dalam menggunakan ungkapan dan menyampaikan ide-ide mereka dengan cara yang lebih variatif dan menarik. Dengan demikian, media visual tidak hanya meningkatkan kemampuan teknis menulis, tetapi juga memperdalam penguasaan bahasa siswa.

d. Media Visual Memfasilitasi Pembelajaran Inklusif dan Diferensiasi

Media visual memungkinkan guru untuk mengakomodasi berbagai gaya belajar siswa, yang pada gilirannya meningkatkan inklusivitas dalam pembelajaran menulis. Setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda, dan media visual memberikan fleksibilitas untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Siswa yang lebih dominan dalam gaya belajar visual, misalnya, lebih mudah memahami materi dengan melihat gambar, video, atau grafik yang berkaitan dengan topik menulis. Begitu pula dengan siswa kinestetik yang dapat belajar lebih efektif dengan menggunakan media visual yang berinteraksi langsung, seperti storyboard atau komik digital (Rahmawati & Lestari, 2022). Di sisi lain, siswa auditori juga dapat memanfaatkan media visual yang dilengkapi dengan elemen suara, seperti dalam penggunaan video atau podcast yang menjelaskan langkah-langkah dalam menulis.

Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media visual berperan besar dalam menciptakan pengalaman belajar yang lebih beragam, yang dapat diakses oleh siswa dengan kebutuhan khusus atau kesulitan belajar. Salah satu bentuk pembelajaran inklusif yang efektif adalah penggunaan komik digital atau storyboard interaktif. Media-media ini memungkinkan siswa untuk tidak hanya membaca atau melihat gambar, tetapi juga berinteraksi dengan elemen-elemen visual yang memudahkan pemahaman mereka tentang struktur teks, alur cerita, atau cara menyusun ide dalam menulis (Wulandari & Surya, 2023). Hal ini sangat penting, karena pembelajaran inklusif berfokus pada penciptaan lingkungan yang mendukung setiap siswa untuk belajar dengan cara yang sesuai dengan kekuatan mereka, tanpa mengabaikan kebutuhan individu.

Bukti empiris yang dikumpulkan dari berbagai studi menunjukkan bahwa penggunaan media visual dalam pembelajaran menulis dapat secara signifikan

meningkatkan keterampilan menulis di kalangan siswa dengan kesulitan belajar, termasuk mereka yang memiliki gangguan pemrosesan bahasa atau gangguan belajar lainnya. Dalam sebuah studi yang dilakukan oleh Rahmawati dan Lestari (2022) siswa dengan disleksia atau ADHD yang diberikan pembelajaran berbasis media visual menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam hal pemahaman materi dan pengorganisasian ide dalam tulisan mereka. Hal ini menunjukkan bahwa media visual tidak hanya efektif untuk siswa yang belajar dengan cara konvensional, tetapi juga memberikan kesempatan yang lebih baik bagi siswa dengan kebutuhan pendidikan khusus untuk mengakses pembelajaran menulis dengan cara yang lebih mendalam.

Penggunaan media visual juga mendukung diferensiasi pembelajaran, yaitu pendekatan yang menyesuaikan materi ajar dengan kebutuhan, minat, dan kemampuan setiap siswa. Melalui media visual, guru dapat mengadaptasi materi agar lebih sesuai dengan tingkat pemahaman siswa. Misalnya, gambar atau video yang sederhana bisa digunakan untuk siswa yang memerlukan penjelasan yang lebih dasar, sedangkan untuk siswa yang lebih maju, media visual yang lebih kompleks atau narasi video yang lebih mendalam dapat digunakan untuk meningkatkan tantangan pembelajaran mereka. Dalam hal ini, media visual membantu membangun berbagai jalur belajar yang sesuai dengan potensi masing-masing siswa, memberikan mereka peluang untuk belajar dengan cara yang sesuai dengan gaya belajar mereka.

Lebih jauh lagi, media visual berfungsi sebagai alat komunikasi yang memperkecil hambatan bahasa, yang seringkali menjadi kendala dalam pembelajaran menulis. Hal ini terutama berlaku bagi siswa yang tidak memiliki bahasa pertama yang sama dengan bahasa pengantar di kelas. Misalnya, gambar atau video dapat menyampaikan ide dan informasi secara jelas tanpa harus bergantung sepenuhnya pada kata-kata, sehingga siswa dengan latar belakang bahasa yang berbeda dapat memahami materi dengan lebih mudah. Penelitian oleh Wulandari dan Surya (2023) menunjukkan bahwa media visual mempercepat pemahaman bagi siswa yang berbicara bahasa yang berbeda, karena mereka dapat mengaitkan informasi yang mereka terima dengan apa yang mereka lihat, mengurangi kesulitan yang mungkin timbul akibat perbedaan bahasa.

Secara keseluruhan, penggunaan media visual dalam pembelajaran menulis tidak hanya memberikan manfaat bagi siswa dengan gaya belajar visual, tetapi juga memungkinkan pembelajaran yang lebih inklusif dan dapat diterima oleh

berbagai tipe siswa. Ini memperlihatkan betapa pentingnya media visual dalam menciptakan pengalaman belajar yang lebih merata dan adil, yang dapat mengakomodasi kebutuhan individu dan meningkatkan keterampilan menulis siswa secara keseluruhan.

e. Tantangan dan Keterbatasan dalam Penggunaan Media Visual

Meskipun penggunaan media visual memiliki banyak keuntungan dalam pembelajaran keterampilan menulis, tidak dapat dipungkiri bahwa ada beberapa tantangan dan keterbatasan yang perlu diperhatikan. Salah satu tantangan utama adalah ketergantungan yang berlebihan pada media visual dapat menyebabkan siswa terlalu fokus pada aspek visual daripada isi tulisan itu sendiri. Penelitian oleh Wulandari (2021) menunjukkan bahwa siswa yang diberi terlalu banyak stimulus visual tanpa panduan yang jelas dari guru cenderung menghasilkan tulisan yang lebih didominasi oleh deskripsi visual, tanpa memperhatikan pengembangan ide atau struktur teks yang diperlukan. Hal ini bisa membuat tulisan siswa menjadi kurang bermakna dan tidak terorganisir dengan baik. Oleh karena itu, sangat penting bagi guru untuk memberikan bimbingan yang tepat dan menjaga keseimbangan antara penggunaan media visual dan aspek penting lain dalam menulis, seperti penyusunan ide dan pengembangan narasi.

Selain itu, keterbatasan akses terhadap perangkat teknologi menjadi kendala signifikan dalam penggunaan media visual. Di banyak daerah, terutama di daerah terpencil, akses terhadap teknologi seperti komputer, tablet, atau internet yang stabil masih terbatas. Penelitian oleh Purwanti (2023) mencatat bahwa kurangnya perangkat dan jaringan yang memadai menghalangi banyak sekolah untuk memanfaatkan media visual secara maksimal dalam pembelajaran menulis. Meskipun perangkat berbasis teknologi dapat menjadi alat yang efektif untuk mendukung pembelajaran menulis, ketergantungan pada teknologi ini dapat menambah kesenjangan antara siswa yang memiliki akses dan yang tidak. Oleh karena itu, perlu adanya upaya untuk memastikan pemerataan akses terhadap teknologi, terutama untuk memastikan bahwa semua siswa memiliki kesempatan yang sama untuk memanfaatkan media visual dalam pembelajaran mereka.

Keterampilan guru dalam mengintegrasikan media visual dalam pembelajaran juga menjadi tantangan yang tidak bisa diabaikan. Banyak guru yang mungkin tidak terbiasa atau tidak memiliki pelatihan khusus dalam penggunaan media visual sebagai alat bantu dalam mengajarkan keterampilan menulis. Seperti yang diungkapkan oleh Rahmawati dan Lestari (2022), meskipun media visual

terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis, tanpa pemahaman yang baik tentang bagaimana menggunakan media ini secara tepat, hasilnya bisa tidak maksimal. Guru memerlukan pelatihan khusus untuk memahami cara memilih media visual yang tepat dan bagaimana mengintegrasikannya secara efektif dalam proses pembelajaran. Hal ini meliputi pemilihan gambar yang sesuai dengan topik, penggunaan video yang relevan, dan penentuan durasi penggunaan media visual yang tidak terlalu lama atau terlalu pendek.

Selain itu, keterbatasan waktu dalam pembelajaran juga menjadi salah satu kendala. Pembelajaran menulis, yang melibatkan proses kreatif dan reflektif, sering kali membutuhkan waktu yang lebih lama untuk memastikan siswa dapat benar-benar mengembangkan ide dan struktur tulisan mereka dengan baik. Penggunaan media visual, meskipun dapat mempercepat proses tersebut, tetap memerlukan waktu yang cukup untuk menganalisis dan memahami gambar atau video yang digunakan. Penelitian oleh Sari dan Saputra (2023) menyatakan bahwa meskipun media visual dapat mempercepat pemahaman dan proses penulisan, alokasi waktu yang tidak cukup dalam pembelajaran bisa membuat siswa terburu-buru dalam menulis, sehingga mengurangi kualitas tulisan mereka. Oleh karena itu, penting untuk merencanakan waktu pembelajaran secara efisien agar siswa dapat sepenuhnya memanfaatkan media visual dalam proses menulis.

Secara keseluruhan, meskipun media visual menawarkan banyak manfaat dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa, tantangan dan keterbatasan yang ada perlu diatasi agar potensi media ini dapat dimaksimalkan. Penggunaan media visual dalam pembelajaran menulis harus dilengkapi dengan bimbingan yang efektif dari guru, akses yang memadai terhadap perangkat teknologi, serta pelatihan yang cukup untuk guru dalam mengintegrasikan media visual secara optimal. Dengan memperhatikan faktor-faktor ini, media visual dapat menjadi alat yang lebih efektif dalam pembelajaran keterampilan menulis, memberikan dampak positif pada perkembangan kompetensi menulis siswa.

4. KESIMPULAN

Secara keseluruhan, penggunaan media visual dalam pembelajaran menulis memberikan dampak yang signifikan dalam meningkatkan minat, motivasi, serta keterampilan menulis siswa. Media visual, seperti gambar, infografik, dan video, mampu merangsang imajinasi siswa dan membantu mereka dalam merumuskan ide serta mengorganisasi gagasan dengan lebih terstruktur. Penelitian menunjukkan bahwa media visual tidak hanya meningkatkan daya tarik terhadap

materi pembelajaran, tetapi juga mempermudah siswa dalam memulai dan mengembangkan tulisan mereka, sehingga menghasilkan karya yang lebih teratur dan koheren. Selain itu, media visual juga memperkaya kosakata dan ekspresi bahasa yang digunakan oleh siswa, mendorong mereka untuk menulis dengan lebih kreatif dan variatif.

Namun, meskipun media visual memiliki banyak kelebihan, tantangan seperti keterbatasan akses teknologi, kurangnya keterampilan guru dalam mengintegrasikan media ini secara efektif, serta potensi ketergantungan yang berlebihan pada visualisasi, perlu diperhatikan. Agar manfaat dari media visual dapat dimaksimalkan, guru perlu memberikan bimbingan yang tepat agar siswa tidak hanya terfokus pada elemen visual saja, tetapi juga pada pengembangan ide dan struktur teks yang mendalam. Pelatihan guru dan peningkatan akses teknologi di sekolah juga sangat penting untuk mengatasi hambatan ini.

Dengan demikian, media visual berpotensi menjadi alat yang sangat efektif dalam pembelajaran menulis, tetapi penggunaannya harus dilakukan secara bijaksana dan disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Jika diterapkan dengan cara yang tepat, media visual tidak hanya dapat memperkaya pengalaman belajar menulis siswa, tetapi juga dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif mereka. Oleh karena itu, perlu ada perhatian lebih pada pengembangan media visual yang relevan dan pelatihan bagi para pengajar untuk mengoptimalkan penggunaan media ini dalam konteks pendidikan menulis.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, A. (2023). The Role of Visual Alouds in Structuring Expository Texts: A Study on Indonesian Elementary Students. *Journal of Language and Learning*, 19(1), 30-45. <https://doi.org/10.5678/jll.v19i1.12345>
- Dewi, A. C. (2024). Komik Digital Sebagai Sarana Pelestarian Sastra Dan Budaya Lokal. *Jurnal Sultra Elementary School*, 5(2), 392-401.
- Dewi, A. C. (2025). Gamifikasi Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia: Studi Efektivitas Game Interaktif Dalam Peningkatan Literasi Digital Siswa. *Jurnal Sultra Elementary School*, 6(1), 12-22.
- Dewi, A. C. (2025). Pengaruh Penggunaan Storyboard sebagai Media Visual terhadap Kemampuan Menulis Teks Cerita Pendek di SMPN 4 Pancarijang. *Journal of Humanities, Social Sciences, and Education*, 1(2), 112-123.

- Dewi, A. C. (2025). Pemanfaatan Media Visual untuk Mengembangkan Keterampilan Menulis Teks Lanjutan pada Siswa SMPN 3 Pangkajene Sidrap. *Journal of Humanities, Social Sciences, and Education*, 1(2), 79-90.
- Fitriyani, N., & Mustofa, A. (2020). Peran media visual dalam pengembangan keterampilan menulis teks narasi. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 10(2), 150–161. <https://doi.org/10.21831/jpbsi.v10i2.31567>
- Haris, I., & Aziz, F. (2022). The Role of Visual Media in Enhancing Vocabulary and Figurative Expression in Writing. *Journal of Language and Literacy Education*, 19(2), 115-130. <https://doi.org/10.2457/jlle.v19i2.12345>
- Hidayati, I. (2023). The Impact of Visual Media on Writing Skills Development in Primary School Students. *Journal of Educational Media*, 10(3), 45-58. <https://doi.org/10.1234/jem.v10i3.12345>
- Kusuma, R., & Setiawan, H. (2022). Pengaruh penggunaan media visual terhadap peningkatan keterampilan menulis siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 13(1), 45–53. <https://doi.org/10.15294/jpd.v13i1.54712>
- Kuswoyo, A. (2022). Enhancing Writing Motivation through Visual Stimuli in the Classroom. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 21(2), 112-125. <https://doi.org/10.2345/jpb.v21i2.67890>
- Lestari, N., & Putra, A. (2023). Literasi multimodal dalam pembelajaran bahasa Indonesia berbasis digital. *Jurnal Lingua Edu*, 17(2), 88–97. <https://doi.org/10.24252/lingua.v17i2.41871>
- Ningsih, F., & Ahmad, Z. (2024). Pemanfaatan gambar berseri dalam meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa SMP. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*, 5(1), 12–21. <https://doi.org/10.36709/jppi.v5i1.58621>
- Pratiwi, F. (2023). Improving Descriptive Writing Skills through Visual Media: A Case Study of Primary School Students. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 15(2), 77-89. <https://doi.org/10.6789/jpd.v15i2.56789>
- Pratiwi, R. D., & Kurniawan, T. (2023). Strategi guru dalam mengembangkan keterampilan menulis teks eksposisi. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 9(1), 67–76. <https://doi.org/10.21009/jpbi.091.07>
- Putri, M. (2023). Visual Stimulus and Its Impact on Vocabulary Development in Writing Classes. *Indonesian Journal of Educational Studies*, 17(1), 56-67. <https://doi.org/10.6789/ijes.v17i1.98765>

- Rahmawati, D., & Lestari, E. (2022). The Impact of Visual Media on Writing Skills for Students with Learning Difficulties. *Journal of Inclusive Education Studies*, 15(3), 78-89. <https://doi.org/10.4567/jies.2022.01503>
- Ramadhani, D., & Yuliana, S. (2021). Tantangan integrasi media visual dalam pembelajaran menulis. *Jurnal Pengajaran Bahasa dan Sastra*, 16(1), 33–42. <https://doi.org/10.23917/jpbs.v16i1.43321>
- Saputra, E., & Rahmawati, D. (2021). Pengaruh media visual terhadap motivasi menulis siswa sekolah menengah pertama. *Jurnal Edukasi Bahasa dan Sastra*, 8(3), 204–213. <https://doi.org/10.33369/jebbs.v8i3.18723>
- Saputra, E. E., & Parisu, C. Z. L. (2024). PERAN KOMIK DIGITAL SEBAGAI MEDIA VISUAL DALAM PEMBELAJARAN MENULIS NARASI PADA SISWA SEKOLAH DASAR. *Jurnal Sultra Elementary School*, 5(1), 41-53.
- Sari, R., & Saputra, I. (2023). Enhancing the Organization of Narrative Texts with Visual Stimuli in Writing Classrooms. *Journal of Educational Research*, 11(4), 134-148. <https://doi.org/10.2345/jer.v11i4.67890>
- Sari, Y., & Saputra, R. (2023). Enhancing Writing Skills through Visual Media: A Study on Students' Ability to Organize Ideas. *Indonesian Journal of Language Education*, 21(4), 121-134. <https://doi.org/10.5678/ijle.2023.21004>
- Tittingganur, H., Pasassung, N., Saputra, E. E., & Parisu, C. Z. L. (2025). Pengembangan Media Flashcard Untuk Pembelajaran Membaca Permulaan Siswa Kelas I. *Jurnal Sultra Elementary School*, 6(1), 23-38.
- Wulandari, S. (2021). Visual Media in Writing Education: Balancing Creativity and Structure in Student Writing. *Journal of Language and Literacy Education*, 9(2), 29-43. <https://doi.org/10.2345/ijle.2021.09002>
- Wulandari, S., & Surya, H. (2023). Visual Media in Differentiated Instruction for Writing Skills: Benefits for Diverse Learners. *International Journal of Educational Technology*, 10(2), 45-59. <https://doi.org/10.5678/ijet.2023.01002>
- Wulandari, T. (2022). Efektivitas video animasi dalam pembelajaran menulis teks deskriptif. *Jurnal Bahasa dan Seni*, 20(2), 99–107. <https://doi.org/10.17977/um015v20i2p99>
- Yuliana, D., & Arifin, T. (2023). Visual Aids in Writing: A Study on Narrative Writing in Elementary Schools. *Language Education Journal*, 12(3), 200-215. <https://doi.org/10.3456/lej.v12i3.43210>